BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi memperhatikan kepentingan bersama bukan hanya orang perorangan. Pada masa ini koperasi banyak dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Maka dari itu koperasi harus tangguh dan memiliki kinerja yang baik agar dapat tetap eksis dalam pertumbuhan dan menghadapi persaingan global.

Pembangunan ekonomi Indonesia secara obyektif dilaksanakan oleh tiga pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Pada hakikatnya koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sesuai dengan ketentuan yang tertera pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa, **"Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan".**

Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa badan usaha yang sesuai dengan Undang – udang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 adalah koperasi. Koperasi diharapkan dapat dijadikan wadah perekonomian yang sesuai bagi bangsa Indonesia, dengan adanya perkembangan dibidang ekonomi saat ini. Penyedia

modal sangat dibutuhkan. Adanya penyedia modal mendukung jalannya kegiatan perekonomian. Dalam hal ini, salah satu bentuk usaha penyedia dana adalah Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 bahwa :

> **"Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan".**

Sehingga tujuan dari koperasi itu sendiri ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya dan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Perkembangan unit simpan pinjam koperasi sangat dipengaruhi oleh banyaknya anggota yang dimiliki. Sehingga apabila dari tahun ketahun koperasi memiliki peningkatan dalam keanggotaan maka dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika anggota dalam suatu koperasi tersebut mengalami penurunan dari tahun ketahun maka dapat dikatakan juga bahwa koperasi tersebut mengalami penurunan. Begitu pula dengan tingkat keuntungan koperasi, semakin banyak anggota maka tingkat keuntungan pada koperasi otomatis mengalami peningkatan dan jika anggota berkurang maka keuntungannya yang diperoleh menurun. Disamping itu banyaknya keanggotaan yang dimiliki belum tentu dapat menjamin tingkat kelansungan koperasi dalam mencapai keuntungan. Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur untuk mengolah modal yang dimiliki dari hasil simpanan pokok dan simpanan wajib

untuk memberikan pinjaman kepada anggota dengan mengambil keuntungan dari pembayaran bunga dari anggota yang melakukan pinjaman.

Keberadaan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur diharapkan dapat ikut membangun perekonomian anggotanya serta perekonomian nasional. Koperasi yang telah disahkan oleh menteri koperasi dan pembinaan pengusaha kecil dengan surat keputusan no.155/BH/PAD/KWK.16/IV/1996 tanggal 18 Juni 1996 dengan nomor badan hukum 1197.a/BH/IX/96 tanggal 18 Juli 1996 ini merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari pegawai negeri yang berprofesi sebagai guru dan pensiunan pegawai negeri guru. Koperasi ini bergerak dalam bidang unit simpan pinjam, dari sisi keanggotaan, koperasi ini mengalami penurunan dari tahun 2013-2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Jumlah Anggota KPRI Pelita Timur Tahun 2013-2017

Tahun	Anggota Masuk	Anggota Keluar	Jumlah Anggota
2013	2 orang	43 orang	432 orang
2014	8 orang	33 orang	407 orang
2015	12 orang	20 orang	393 orang
2016	14 orang	15 orang	392 orang
2017	4 orang	24 orang	372 orang

Sumber : Laporan RAT USP KPRI Pelita Timur Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keanggotaan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pensiun, meninggal dunia, mutasi pegawai, dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Republik Indonesia No.15 Tahun 2015, Pasal 1 Ayat 3 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh koperasi bahwa **"Unit simpan pinjam selanjutnya disebut USP Koperasi adalah unit usaha koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan."** Unit simpan pinjam diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anggota, sehingga secara praktik perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja koperasi yaitu dengan menilai kinerja keuangan salah satunya adalah rentabilitas.

Rentabilitas dapat menunjukan kemampuan Koperasi Simpan Pijam (KSP)/ Unit Simpan Pinjam (USP) memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) dari pengelolaan asetnya. Menurut Bambang Riyanto (2008:35), **"Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu".** Dikalangan koperasi ada yang berpendapat bahwa koperasi tidak mengejar keuntungan atau SHU (Sisa Hasil Usaha) tetapi didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 tahun 1995, Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Pasal 14 Ayat 15 dinyatakan bahwa, **"Rencana perolehan SHU atau keuntungan ditetapkan dalam jumlah yang wajar untuk dapat memupuk permodalan pengembangan usaha, pembagian jasa anggota dengan tetap mengutamakan kualitas pelayanan."**

Ada berbagai cara dalam menilai rentabilitas, maka tidak mengherankan jika ada beberapa perusahaan atau koperasi melakikan berbagai cara dalam menghitung rentabilitasnya. Hal terpenting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang

bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengunakan rentabilitas modal sendiri untuk mengukur efesiensi penggunaan modal. Adapun pengertian rentabilitas modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2008 : 44) bahwa :

> **"Rentabilitas modal sendiri atau sering juga yang dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak."**

Rentabilitas modal sendiri dilakukan dengan cara membandingkan SHU bagian anggota dengan total modal sendiri. Aspek rentabilitas modal sendiri sangat berguna dalam mengukur kemampuan koperasi untuk memberikan balas jasa terhadap pemberi modal, pemberi modal pada koperasi adalah anggota selaku pemilik dengan memberikan kontribusi modal berupa simpanan pokok dan simpanan wajb yang ditanam sebagai modal sendiri pada koperasi untuk memberikan laba bagi pemilik modal. Berikut adalah data mengenai perkembangan rentabilitas modal sendiri Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur.

Tabel 1.2 Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri KPRI Pelita Timur Tahun 2013-2017

TAHUN	SHU Bagian Anggota (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	RASIO
2013	323.994.532,00	3.075.876.264,04	10.53%
2014	252.818.889,79	3.337.673.776,04	7.57%
2015	207.013.507,36	3.644.690.273,48	5.68%
2016	200.881.655,99	3.932.870.064,40	5.11%
2017	179.788.493,69	4.082.993.731,79	4.40 %

Sumber : Laporan Keuangan USP KPRI Pelita Timur Tahun 2013-2017

Adapun penilaian rasio rentabilitas modal sendiri menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi standar rentabilitas dikatakan cukup baik apabila hasil rasio rentabilitas 9 % s/d < 15% dan dikatan baik jika 15 % s/d < 21 %. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi rasio rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan dari tahun ke tahun, rasio rentabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur berada dibawah 9 % s/d < 15% pada tahun2017. Hal ini menjadi masalah karena rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan/koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba bagi pemilik modal sendiri berupa manfaat ekonomi tidak langsung (SHU) bagi anggotanya yang telah memberikan modal berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Apabila koperasi mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri terus menerus dikhawatirkan anggota tidak akan percaya memberikan modal dan anggota akan keluar dari keanggotaan dikarenakan manfaat ekonomi tidak langsung tidak (MELT) anggota kurang menguntungkan. Penurunan rentabilitas modal sendiri pada USP Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur diduga disebabkan oleh penggunaan modal sendiri yang belum efektif. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KPRI Pelita Timur dengan judul **"Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri"** (Studi pada USP Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur Banjarmasin, Kalimantan Selatan).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka peneliti menguraikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri pada Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur.
2. Upaya apa yang harus dilakukan oleh Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur dalam meningkatkan rentabilitas modal sendiri.

IKOPIN

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri pada Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri pada Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur berdasarkan metode laporan persentase per komponen dengan analisis horizontal.
2. Upaya yang sebaiknya dilakukan oleh Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita Timur dalam meningkatkan rentabilitas modal sendiri.

IKOPIN

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Bagi Aspek Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan positif bagi ilmu perkoperasian, khususnya ilmu manajemen perbankan mengenai faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri yang menyebabkan menurunnya rentabilitas modal sendiri pada koperasi.

1.4.2 Kegunaan Bagi Aspek Guna Laksana

1. **Bagi USP KPRI Pelita Timur**

   Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan untuk mengembangkan usaha Koperasi dimasa yang akan datang.

2. **Bagi Peneliti Lain**

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri.

IKOPIN